

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi yang lebih canggih ini masih banyaknya bentuk persaingan dari satu orang ke orang lain. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap kuatnya manajemen suatu perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang terbaik. Dalam dunia bisnis yang ketat dengan persaingan ini akan menjadi pemicu yang sangat kuat untuk menampilkan performa yang terbaik dari perusahaan. Karena hal tersebut dapat mengakibatkan dampak nilai pasar suatu perusahaan, mempengaruhi investor untuk berinvestasi.

Bagi investor yang menjadi pasar modal yang menjadi kebutuhan mendasar proses pengambilan keputusan dalam perkembangan kinerja perusahaan. Dalam konsep teori keagenan yang dapat dipengaruhi oleh asimetri informasi, seorang manajemen cenderung berperilaku yang semestinya saat sesuatu hal yang bersifat sementara seperti informasi laba. Sebuah masalah biasanya akan muncul apabila adanya dua pihak atau lebih untuk yang ingin untuk memperebutkan suatu keinginan masing-masing, hal tersebut akan terus terjadi dan akan menjadi sebuah masalah yang akan merambat ke sektor lain. Perataan laba merupakan salah satu bentuk manipulasi laba, seperti dalam penelitian (Healy, 1993) dalam melakukan perataan laba. Sosok manajer dalam sebuah perusahaan selain menjadi atasan bagi bawahannya, juga menjadi panutan untuk bawahannya, hal tersebut

harus menjadi acuan seorang manajer untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan, untuk itu dilakukannya suatu bentuk manipulasi laba sehingga akan membuat kinerja perusahaan terlihat lebih bagus (Scott, 2010).

Dari informasi laba yang ada dapat memberikan manfaat untuk menganalisis potensi sumber daya ekonomis yang mungkin bisa dikendalikan melalui mempertimbangkan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya, dan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang tersedia. Perataan laba merupakan salah satu pola dari manajemen laba (Cahan, 2008). Menurut Juniarti dan Corolina (2015), perataan laba yang dilakukan oleh manajemen didasarkan dari berbagai alasan, di antaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko ketidakpastian yang rendah dan untuk memuaskan kepentingannya sendiri, seperti untuk mendapatkan kompensasi dan mempertahankan posisi jabatan.

Perusahaan laba berada di tingkat yang dianggap normal oleh perusahaan atau dengan kata lain agar laba yang dilaporkan perusahaan terlihat stabil. Faktor yang dapat mempengaruhi perataan laba sangatlah banyak, antara lain yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan, *financial leverage*, dan lainnya, dimana faktor-faktor tersebut merupakan variabel independen dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Dalam perataan laba yang akan membuat minat investor untuk mananam modal akan berkurang tersebut, memiliki banyak faktor agar terjadi. Profitabilitas merupakan salah satu faktor terjadinya perataan laba,

dalam sebuah perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan membuat pihak manajemen melakukan peralatan laba karena dengan perataan laba suatu perusahaan dapat mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar laba perusahaan berada di tingkat yang dianggap normal (Belkoui, 2007). Namun dalam sebuah perusahaan yang memiliki kinerja yang cenderung masih dalam kata kurang, tetapi pihak manajemen tetap akan melakukan perataan laba itu akan berdampak pada meruginya investor karena dapat menyebabkan keputusan investasinya menjadi keliru.

Perataan laba merupakan pilihan yang sangat sulit bagi pihak manajemen, karena hal tersebut akan menjadi salah satu faktor masa depan perusahaan tersebut. Dan jika terjadi perataan laba, maka informasi yang diperoleh perlu dipertimbangkan dalam mengambil keputusan (Supriyadi, 1998). Dari sudut pandang pihak investor yang sering diperhatikan adalah laporan mengenai masalah keuangan, laba, dan rugi saja. Menurut para investor laporan mengenai masalah tersebut adalah hal akan menjadi penaksiran kinerja suatu perusahaan. Tetapi dari sudut pandang pihak manajemen tindakan perataan laba yang dilakukan dikarenakan adanya motivasi untuk menyenangkan para investor atau pemegang saham (Ali, 1994).

Selain profitabilitas, faktor lain yang menjadi penyebab praktik perataan laba adalah ukuran perusahaan tersebut. Karena perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar akan menarik perhatian dari investor. Perusahaan besar yang melakukan perataan laba dikarenakan dapat

meminimalisir risiko yang akan terjadi. Perataan laba sering dikaitkan dengan manajemen laba. Dalam hal ini manajemen laba merupakan suatu intervensi yang disengaja pada proses pelaporan eksternal dengan maksud untuk mendapatkan beberapa keuntungan pribadi (Schipper (1989). Tetapi definisi dari perataan laba sering menjadi perdebatan dikalangan peneliti atau penulis yang masih belum mendapatkan jalan keluar. Dalam suatu penelitian yang dilakukan Beidleman (1973) dalam Christina (2012) menyatakan bahwa yang dapat disebut sebagai perataan laba adalah suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI karena permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut penting untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis tertarik dengan mengambil judul, **Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan *Dividen Payout Ratio* terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2016.**

1.2 Rumusan Masalah

Mengenai rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini penulis telah merumuskan masalah berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2016?
- 2 Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2016?
- 3 Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2016?
- 4 Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2016?
- 5 Bagaimana pengaruh *dividen payout ratio* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2016.

2. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh *debt to equity ratio* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2016.
3. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2016.
4. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2016.
5. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh *dividen payout ratio* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Dapat menjadi dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya manajemen keuangan serta menambah khasanah pustaka mengenai manajemen keuangan di Indonesia.

2. Bagi Perusahaan dan Investor

Dapat sebagai informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan investor sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi dan keputusan pendanaan.